

ABSTRAK

SYLVIA LAATUNG. Populasi dan Habitat Yaki (*Macaca nigra*) di Cagar Alam Duasudara Sulawesi Utara. Dibimbing oleh ANI MARDIASTUTI dan RANDALL C. KYES

Kawasan Cagar Alam Gunung Duasudara merupakan salah satu tempat ditemukannya yaki (*Macaca nigra*), yang keberadaannya semakin terancam oleh aktivitas manusia. Data dasar mengenai status populasi yaki serta kondisi habitat sangat dibutuhkan guna menyelamatkan populasi dan habitat yaki di CA Gunung Duasudara. Oleh karena itu telah dilakukan survei populasi dan pengamatan habitat selama empat bulan (Mei sampai dengan Agustus 2005). Metode yang digunakan untuk melakukan survei populasi adalah *line transect sampling*. Pengamatan habitat difokuskan pada penggunaan stratum vegetasi dan pohon tidur yaki, yang hasilnya digambarkan dalam bentuk diagram profil habitat. Wawancara kepada masyarakat sekitar kawasan juga dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas masyarakat yang berhubungan dengan yaki.

Menurut hasil survei populasi yaki di CA Gunung Duasudara dengan luas daerah survei 6,82 km², terdapat 6 kelompok yaki, dengan jumlah anggota kelompok antara 3-21 ekor. Kepadatan populasi yaitu 23,51 ekor/km² dengan kepadatan kelompok 1,39 kel/km². Komposisi umur pada kelompok ini yaitu, untuk dewasa 64,06%, remaja/anak 23,44% dan bayi 12,50%. Rasio jantan betina yaitu 1:2,13.

Dua bagian stratum yang paling banyak digunakan dalam beraktivitas adalah stratum A dan B (tinggi lebih dari 10 m). Persentase pemanfaatannya yaitu sebesar 65,21%. Karakteristik pohon yang digunakan sebagai pohon tidur antara lain; dekat dengan sumber pakan dan minum, pohon yang tinggi dan besar, serta mempunyai percabangan yang banyak. Kanopi pohon yang tertutup dengan tajuk yang bersentuhan lebih disukai. Pohon-pohon yang digunakan sebagai pohon tidur antara lain *Ficus spp.*, *Eugenia*, *Zyzygium*, *Macaranga celebica* Koord., *Talauma candoli*, *Trema orientalis* dan *Cananga odorata*.

Meskipun penurunan populasi yaki kecil yaitu sebesar 6,33% apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terakhir, namun keberadaan populasi ini perlu mendapatkan perhatian khusus. Aktivitas masyarakat sekitar kawasan menjadi penyebab utama menurunnya populasi yaki di CA Gunung Duasudara. Pembukaan areal perkebunan dan perburuan yaki secara diam-diam, masih dapat ditemui di kawasan ini. Beberapa jenis satwaliar lain seperti tikus hutan, kelelawar (paniki), babi hutan, kuskus dan burung, juga menjadi satwa yang diburu penduduk setempat.

Pengelolaan terhadap kawasan yang kurang baik semakin memperburuk kondisi kawasan. Oleh sebab itu, perlu disusun program penyelamatan habitat dan populasi yaki yang sifatnya partisipatif antara masyarakat sekitar kawasan dan komponen terkait lainnya dan dilakukan secara berkelanjutan, agar keberadaan satwa primata endemik ini dapat terus dipertahankan.